

migrelis olga hermince

by UNITRI Press

Submission date: 08-Aug-2023 08:43PM (UTC-0700)

Submission ID: 2136913966

File name: migrelis_olga_hermince.docx (40.67K)

Word count: 988

Character count: 6186

**HUBUNGAN PEROKOK PASIF DENGAN TINGKAT BERAT BAYI
LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS DINOYO MALANG**

PROPOSAL PENELITIAN



Oleh :
MIGRELIS OLGA HERMINCE
2016610063

1
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022

RINGKASAN

Anak dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) lahir karena masalah medis yang terjadi pada ibu yang tidak merokok. Tujuan review adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pantang merokok dengan prevalensi BBLR di Dinoyo Malang Wellness Center. Rencana tinjauan dan teknik kontrol kasus digunakan dalam konfigurasi eksplorasi. Populasi review terdiri dari 34 ibu yang memanjakan anaknya BBLR di Puskesmas Dinoyo Malang, dan 31 respon dijadikan contoh untuk penyelesaian review. Kuesioner merokok terpisah digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi, bersama dengan data dari catatan kesehatan BBLR. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian membuktikan hampir seluruh 29 (93,5%) responden terpapar sebagai perokok pasif dan hampir seluruh 27 (87,1%) responden memiliki anak dengan tingkat BBLR kategori rendah. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan terdapat hubungan perokok pasif dengan tingkat BBLR di Puskesmas Dinoyo Malang didapatkan $p \text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Peneliti selanjutnya perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) yaitu status gizi ibu saat hamil.

Kata Kunci: *BBLR, Ibu Melahirkan, Perokok Pasif*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi dengan berat kurang dari 2.500 gram disebut sebagai bayi BBLR. Bayi dengan BBLR benar-benar tidak berdaya melawan penyakit karena sistem kekebalan tubuh yang lemah, batas leukosit yang belum matang, dan pedoman respons imun yang tidak sedap dipandang (Maryunani dan Puspita, 2018). Bayi berat lahir rendah (BBLR) tentunya memiliki tantangan tumbuh kembang pada tahap ini, menurut Hartiningrum dan Fitriyah (2018). Menurut Mubarak dkk. (2015), anak-anak yang dilahirkan dengan berat badan rata-rata memiliki kemungkinan kematian selama persalinan 20 persen lebih rendah daripada anak-anak BBLR.

Karena kesulitan kehamilan, WHO memperkirakan akan ada lebih dari 20 juta kasus BBLR di seluruh dunia pada tahun 2020. BBLR merupakan penyakit medis yang menyerang anak-anak di Indonesia, dan akan meningkatkan Angka Kematian Bayi Baru Lahir (AKB) sebesar 35,2 % pada tahun 2020. Menurut data Administrasi Bantuan Pemerintah Indonesia Tahun 2018 (Administrasi Bantuan Pemerintah RI, 2021) angka BBLR di Indonesia sekitar 7,1% dari total jumlah kelahiran. Menurut BPS Jatim (2021), persentase kasus BBLR di Kota Malang sebesar 17,04 persen, sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebesar 23,60 persen. Hal ini menunjukkan masih banyaknya kasus BBLR yang menimbulkan kemungkinan peningkatan angka kematian bayi.

Salah satu dari sekian banyak elemen yang mempengaruhi BBLR adalah risiko merokok (Paath, 2017). Menurut WHO (2020), masuk akal jika ibu yang

secara teratur terpapar asap tembakau selama kehamilan berisiko melahirkan bayi dengan BBLR pada sekitar 22% kehamilan (RI Service of Wellbeing, 2021). Semua tahapan reproduksi manusia dipengaruhi oleh keterbukaan seseorang terhadap asap rokok yang diturunkan. Perkembangan karboksihemoglobin dari karbon monoksida dalam asap rokok mengganggu kemampuan janin untuk mendapatkan oksigen. Kekurangan oksigen menyebabkan janin berkembang lebih lambat, yang dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (Rochjati, 2017). Nikotin dan bahan rokok lainnya adalah senyawa kimia yang terdapat dalam rokok. Menurut Mulyono (2017), rokok mengandung tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO). Hemoglobin (Hb) membatasi Karbon Monoksida (CO), yang menurunkan batas pengangkutan O₂ dan menyebabkan penetasan mendapatkan lebih sedikit oksigen, menyebabkan bayi menjadi BBLR. Plasenta memungkinkan nikotin dari rokok masuk ke aliran darah, yang menyebabkan vasokonstriksi vena yang tidak teratur dan pengiriman oksigen yang tidak mencukupi ke janin yang sedang berkembang, yang menyebabkan BBLR. Akibat tar dalam rokok mengganggu integritas sel dan berkurangnya kelenturan lapisan, film tersebut secara efektif pecah, menyebabkan bayi menjadi BBLR.

Menurut penelitian Soeseno et al. (2019), semua ibu yang terpapar asap tembakau dari pasangannya yang merokok berat melahirkan bayi dengan berat badan kurang sebesar 63,8% saat melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang merokok saat tidak bersama anaknya berisiko mengalami BBLR. Karena ibu hamil terus-menerus terpapar asap rokok, hal itu berkontribusi pada bayi dengan berat lahir rendah. Menurut penelitian Umar dan Rachmiyani (2021), senyawa yang dihasilkan yang dimaksudkan setara dengan perokok aktif, seperti tar, nikotin,

karbon dioksida, karbon monoksida, dan hidrokarbon polisiklik berbau manis, akan terpapar pada perokok laten (yang terpapar tembakau merokok). Menurut penelitian Kartika (2020), ibu hamil yang tidak merokok dapat mengalami masalah BBLR hingga 80,0% jika terpapar asap tembakau selama masa kehamilannya.

Menurut laporan pendahuluan yang disampaikan pada 21 Februari 2022, dalam pertemuan dengan staf eksekutif Dinoyo Malang Wellness Centre, pada tahun 2021 terjadi 317 anak, dengan 32 ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (10,09%) atau lebih besar. Karena kesediaan mereka untuk berpartisipasi dan angka BBLR yang sangat tinggi di sana, Puskesmas Dinoyo Malang dipilih untuk penelitian ini. Sehubungan dengan penilaian yang komprehensif ini, ilmuwan berkeinginan untuk memimpin sebuah penelitian di Dinoyo Wellness Center di Malang tentang hubungan antara merokok dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah angka BBLR Puskesmas Dinoyo Malang berkorelasi dengan angka perokok pasif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami hubungan antara perokok tidak terlibat dan angka BBLR di Dinoyo Malang Wellbeing Centre.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengenal pengguna rokok bekas di Puskesmas Dinoyo Malang.
2. Menentukan tingkat BBLR Puskesmas Dinoyo Malang.

3. Meneliti hubungan antara angka BBLR Puskesmas Dinoyo Malang dengan perokok pasif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Di bidang organisasi kesehatan meningkatkan kesadaran dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya dalam pencegahan kelahiran bayi berat badan rendah dari ibu yang masih merokok.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan bahan renungan atau sebagai sumbangsih bagi ibu hamil untuk fokus dan menjaga perut buncit dengan rutin melakukan pemeriksaan kebidanan, serta menjaga jarak atau melarang pasangannya untuk merokok di sekitar wanita hamil.

2. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh asosiasi organisasi kesehatan untuk memberikan berbagai bentuk bantuan kepada bayi baru lahir BBLR.

3. Bagi Peneliti

Diperkirakan hasil ini akan menjadi aplikasi ilmiah bagi para peneliti yang melihat hubungan antara tingkat berat badan lahir rendah dan perokok pasif.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi mahasiswa keperawatan tentang dampak merokok yang dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah, atau sebagai bahan pelatihan.

migrelis olga hermince

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	5%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	nanopdf.com Internet Source	1%
4	kti-kebidanan.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
7	perpusnwu.web.id Internet Source	1%
8	Erna Eka Wijayanti. "Hubungan Antara BBLR, ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun", Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2019 Publication	1%

9

repository.unair.ac.id

Internet Source

1 %

10

skripsikesehatann.blogspot.com

Internet Source

1 %

11

Sujianti Sujianti. "Literature Review Bayi Berat Lahir Rendah", Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 2017

Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On